

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prospek pengembangan ternak ayam lokal di Indonesia memiliki potensi, dan peluang yang sangat positif untuk meningkatkan swasembada ke depan pada tahun 2020 yang akan datang. Juga sebagai penyuplai tambahan deficit permintaan daging pada tahun ke depan. Banyak hal yang mendukung dan faktor kendala-kendala pengembangan ayam lokal di seluruh wilayah nusantara yang berada di desa-desa berbagai daerah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. selain itu Ayam lokal mempunyai peranan yang cukup penting dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi sebagai sumber protein dan gizi masyarakat khususnya pada masyarakat pedesaan. Komoditas ayam lokal seperti daging dan telur sangat disukai oleh masyarakat Indonesia sehingga usaha peternakan ayam lokal sangat berpotensi dan memberi peluang usaha untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

Kabupaten Pohuwato adalah kabupaten yang berada di ujung barat Provinsi Gorontalo dengan letak geografi $0^{\circ}23' 0''$ - $0^{\circ}50'0''$ lintang utara dan $121^{\circ}19'0''$ – $1122,4^{\circ}$ bujur timur. Kabupaten Pohuwato berbatasan dengan Kabupaten Buol di sebelah utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Boalemo. Kecamatan yang ada di Kabupaten Pohuwato sejak tahun 2011 menjadi 13 Kecamatan diantaranya Kecamatan Buntulia, Kecamatan Dengilo, Kecamatan Duhiadaa, Kecamatan

Lemito, Kecamatan Marisa, Kecamatan Paguat, Kecamatan Patilanggio, Kecamatan Popayato, Kecamatan Popayato Barat, Kecamatan Popayato Timur, Kecamatan Randangan, Kecamatan Taluditi, Kecamatan Wanngarasi. Hutan masih banyak terbesar dan mendominasi lebih dari 70% wilayah Kabupaten berupa hutan dengan luas keseluruhan sekitar 334.000 ha. Sekitar 68% hutan berstatus hutan produksi.

Ada beberapa fakta ayam lokal sudah cukup lama tersebar diberbagai daerah, menyebar di seluruh penjuru nusantara. Jumlah populasi ayam lokal saat ini di Indonesia berdasarkan Data Statistik Pertanian, Kementerian Pertanian (BDSP) populasi ayam lokal secara nasional pada tahun 2011 berjumlah 274.893.000 ekor.

Perkembangan teknologi reproduksi dalam dekade terakhir menghasilkan penyebaran secara luas beberapa spesifik *breed*, terutama produksi unggas melalui pengembangan berbagai materi genetik. Sementara itu, pertukaran materi genetik dari *breed* dengan *output* tinggi *breed* lintas batas Internasional telah menghasilkan peningkatan produksi yang mengesankan; dan banyak negara menyatakan hal ini adalah untuk memperkaya populasi ternaknya, tetapi juga mengancam keberadaan populasi *breed* lokal. Salah satu sumber kekayaan genetik ternak lokal Indonesia adalah ayam Hutan.

Ayam hutan (*Gallus gallus*) merupakan salah satu kekayaan alam Indonesia yang keberadaannya saat ini semakin langka ditemukan di alam sebagai akibat eksplorasi yang berlebihan. Pada masa lalu saat kondisi populasi masih stabil, kebanyakan orang menangkap sekedar iseng-iseng saja kemudian dijual,

tapi seiring perkembangan waktu di masa sekarang, pekerjaan ini sudah menjadi kegiatan yang berlangsung secara semi profesional. Akibatnya beberapa spesies ayam hutan di Pulau Jawa terus mengalami penurunan populasi. Walaupun ada upaya dari para pembeli untuk melakukan pemeliharaan di rumah, tapi tidak adanya info yang memadai bagaimana cara budidaya mengakibatkan ayam hutan mengalami ketakutan dan kematian dalam penangkaran pada waktu singkat sehingga berdampak pada kegagalan dalam pelestariannya.

Pentingnya mempertahankan ternak ayam hutan menjadi lebih urgen bila dikaitkan dengan fenomena perubahan iklim (*climate change*). Seperti diketahui, salah satu dampak negatif perubahan iklim adalah sulitnya memprediksi kondisi cuaca yang berubah secara cepat. Pada kondisi seperti ini ternak-ternak eksotik lebih sulit beradaptasi dibanding ternak-ternak lokal yang menuntut penanganan yang lebih intensif dan biaya produksi yang lebih mahal. Selain itu dengan morfologi yang sangat beragam sehingga sulit dibedakan antara ayam hutan yang satu dengan yang lain. Oleh sebab itu perlu untuk dilakukan pengidentifikasian dan pendokumentasian karakteristik sifat kualitatif dan sifat kuantitatif Ayam Hutan di Provinsi Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana studi karakteristik sifat kualitatif ayam hutan (*Gallus gallus*) di Kabupaten Pohuwato ?

2. Bagaimana studi karakteristik sifat kuantitatif Ayam hutan (*galus-galus*) di Kabupaten Pohuwato ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui studi karakteristik sifat kualitatif ayam hutan (*Gallus gallus*) di Kabupaten Pohuwato.
2. Mengetahui studi karakteristik sifat kuantitatif ayam hutan (*Galus galus*) di Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu

1. Dapat memberikan gambaran informasi karakteristik ayam hutan yang saat ini berkembang di Provinsi Gorontalo.
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang tertarik dengan penelitian tentang studi sifat kuantitatif dan kuantitatif ayam hutan di Provinsi Gorontalo.